



**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

OCENG LINGGA
NPM: 1725100054

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : OCENG LINGGA
NPM : 1725100054
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI DI BEI

MEDAN, NOVEMBER 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(JUNAWAN, SE, M.Si)



(DR. SURYANTIA, SH., M.Hum)

PEMBIMBING I

(IRAWAN, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(JUNAWAN, SE, M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : OCENG LINGGA
NPM : 1725100054
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI DI BEI

MEDAN, NOVEMBER 2019



(JUNAWAN, SE., M.Si)

ANGGOTA - II

(HERNAWATY, SE., M.M)

ANGGOTA - I

(IRAWAN, SE., M.Si)

ANGGOTA - III

(AULIA, SE., M.Si)

ANGGOTA - IV

(YUNITA SARI RIONI, SE., M.Si)

SURATPERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oceng Lingga

Tempat/ tanggal lahir : Subulussalam/23 Juli 1995

NPM : 1725100054

Fakultas : Sosial Sains

Alamat : Jl. Jawa No 71. Seikambang C

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas sosial sains universitas pembangunan panca budi.

Sehubungan dengan hal tersebut maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



(Oceng Lingga)

SURATPERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oceng Lingga

NPM : 1725100054

Fakultas/Program Studi : Sosial Sains

Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
FARMASI DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar

Medan, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



Telah Diperiksa oleh LPMU dengan Plagiarisme 60 %
 04 NOV 2019
 An. Ka. LPMU
 Muhammad Saleh Rizki, SE, MM

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 04 November 2019
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Telah di terima berkas persyaratan dapat di proses Medan, 04/11/2019
 Ka. BPAA
 an. Ataliah

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : OCENG LINGGA
 Tempat/Tgl. Lahir : Subulussalam / 23 Juli 1995
 Nama Orang Tua : SARIFUDDIN LINGGA
 N. P. M : 1725100054
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082166580974
 Alamat : Jl. Jawa Kapten Muslim

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI., Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

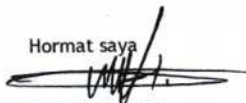
1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

4/11/19
 by ditz

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :

 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya

 OCENG LINGGA
 1725100054

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.


 4/11/19
 Prangguh

TANDA BEBAS PUSTAKA
 1139 / PERP / BP / 2019
 Dinyatakan tidak ada sangkut perpustakaan
 04 NOV 2019
 an. Nanda Khairidah .S.IP

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

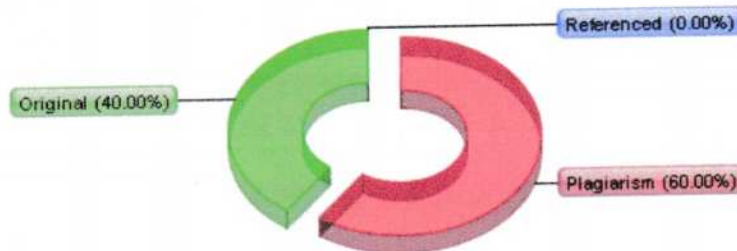
Analyzed document: 09/10/2019 14:15:24

"OCENG LINGGA_1725100054_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

Rank	Words	Source URL
57	9359	https://docobook.com/i-pengaruh-per-eps-roa-dan-der-terhadap-harga.html
25	5417	https://id.123dok.com/document/ydxekjjz-bab-ii-landasan-teori-a-landasan-teori-pengaruh-ii...
22	4938	http://eprints.dinus.ac.id/17195/1/jurnal_15763.pdf

Show other Sources:]

Processed resources details:

279 - Ok / 69 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:

Excluded Urls:



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI


aya yang bertanda tangan di bawah ini :

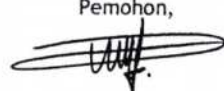
Nama Lengkap	: OCENG LINGGA
Tempat/Tgl. Lahir	: SUBULUSSALAM / 23 Juli 1995
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1725100054
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 132 SKS, IPK 2.61

Permohonan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul SKRIPSI	Persetujuan
1.	Analisis Perhitungan Dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 Pegawai Tetap Pada PT. Bank BRI, Kota Medan.	<input type="checkbox"/>
2.	Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bei.	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Lembah Bhakti, Subulussalam.	<input type="checkbox"/>


Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

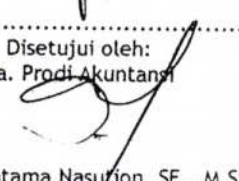

 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

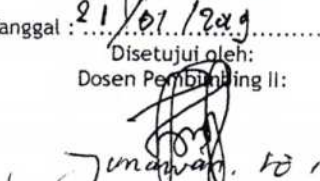
Medan, 20 Desember 2018
 Pemohon,

 (Oceng Lingga)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh :

 (Dr. Surya Ni, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 27/12/18
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Irawan SE, M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 21/01/2019
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Junawan, M.Si)





No. Dokumen: FM-LPPM/08-01	Revisi: 02	Tgl. Eff: 20 Des 2015
----------------------------	------------	-----------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

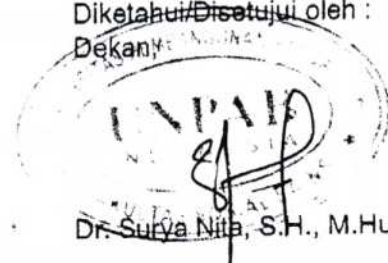
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

tas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Kawan SE, M.Si
 Pembimbing II : Junawan SE, M.Si
 Mahasiswa : OCENG LINGGA
 Program Studi : Akuntansi
 NIM / NPM : 1725100054
 Pendidikan :
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham
 Perusahaan Farmasi Di BEI

GGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2019	- Pembaca Abstrak Jurnal dan Dopy 1. - Pembaca Jurnal Cermat Persepsi - Pembaca Jurnal Jurnal Table & Jurnal Bank	  	
2019	Doe you may bye		

Medan, 19 September 2019

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan





Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

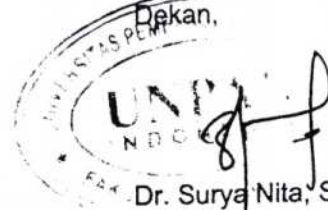
iversitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
kultas : SOSIAL SAINS
sen Pembimbing I : IRAWAN SE, M.Si
sen Pembimbing II : JUNAWAN SE, M.Si
ma Mahasiswa : OCENG LINGGA
rusan/Program Studi : Akuntansi
mor Pokok Mahasiswa : 1725100054
njang Pendidikan :
dul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI DI BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
18/9-19/9	Cek penulisan Abstrak Perbit Sumber xx teori pshkn ada Belajar Acc. & dany. 		

Medan, 17 September 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

23/09/2019
re Sah my / Hji
[Signature]



18/9-19
Aed. J. dany
[Signature]

ENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI DI BEI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

OCENG LINGGA
NPM: 1725100054

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2019**

Approved by
01/12/2019



4/19
12/1
Approved by
PRAWAN

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

OCENG LINGGA
NPM: 1725100054

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham di perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Sampel yang diteliti sebanyak 10 perusahaan farmasi periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS Versi 23.0. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka harga saham di perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia semakin tinggi, semakin tinggi *leverage* maka harga saham di perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia semakin rendah.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability and leverage on share prices in pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all pharmaceutical companies in the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017. The samples studied were 10 pharmaceutical companies in the 2013-2017 period. The data used in this study is secondary data. Data were processed using multiple linear regression analysis using SPSS Version 23.0. The results showed partially that profitability had a positive and significant effect on stock prices. Leverage has a positive and significant effect on stock prices. Simultaneously profitability and leverage have a positive and significant effect on stock prices. This means that the higher the profitability, the higher the price of shares in pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange, the higher the leverage, the lower the share price of pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Profitability, Leverage, Stock Prices

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
C. Perumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. <i>Signalling Theory</i>	15
2. Saham.....	17
a. Defenisi Saham	17
b. Jenis Saham	18
c. Keuntungan dan Risiko Kepemilikan Saham	21
d. Harga Saham	23
e. Macam-Macam Harga Saham.....	24
f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	24
g. Analisis Sekuritas	28
3. Rasio Keuangan	30
a. Defenisi Rasio Keuangan	30
b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	32
4. Profitabilitas	33
a. Defenisi Profitabilitas	33
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	33
c. Jenis-jenis Profitabilitas	35

d. Indikator Profitabilitas	37
5. Rasio <i>Leverage</i>	38
a. Defenisi Rasio <i>Leverage</i>	38
b. Tujuan dan Manfaat Rasio <i>Leverage</i>	39
c. Jenis-jenis Rasio <i>Lavarage</i>	40
d. Indikator <i>Debt to Assets</i> (DAR)	41
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pemikiran	43
1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	43
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	44
D. Hipotesis.....	46
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Definisi Penelitian dan Defenisi Operasional	48
D. Populasi dan Sampel	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisa Data.....	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian	56
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	66
3. Statistik Deskriptif	70
4. Pengujian Asumsi Klasik	72
5. Pengujian Hipotesis.....	76
B. Pembahasan	80
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	80
2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham	81
3. Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham.....	83
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Daftar Jumlah Penduduka dan Penjualan Industri Farmasi Di Indonesia 2010-2014	3
Tabel 1.2	Daftar Rasio Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Farmasi Tahun 2013-2017	3
Tabel 2.1	<i>Mapping</i> Penelitian Sebelumnya.....	42
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian	47
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel.....	48
Tabel 3.3	Daftar Populasi Penelitian.....	50
Tabel 3.4	Daftar Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4.1	Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI	67
Tabel 4.2	<i>Return On Assets</i> Perusahaan Farmasi di BEI	68
Tabel 4.3	<i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Farmasi di BEI.....	69
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
Tabel 4.5	Uji Normalitas Data	72
Tabel 4.6	Uji Multikolinieritas.....	74
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.8	Regresi Linier Berganda	77
Tabel 4.9	Uji Signifikan Parsial (Uji t)	77
Tabel 4.10	Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	79
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	46
Gambar 4.1 Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI	67
Gambar 4.2 <i>Return On Assets</i> Perusahaan Farmasi di BEI.....	68
Gambar 4.3 <i>Leverage</i> Perusahaan Farmasi di BEI.....	70
Gambar 4.4 Histogram Uji Normalitas	73
Gambar 4.5 PP Plot Uji Normalitas	73
Gambar 4.6 <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas	76

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI" Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi dan juga sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
4. Bapak Irawan, SE., M.Si selaku Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen pengajar dan Staff Administrasi pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

6. Teristimewah ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah banyak mendoakan dan memberikan motivasi serta bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, September 2019

Penulis

Oceng Lingga
NPM 1725100054

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen ini umumnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Capital gain* sendiri diperoleh dari selisih positif antara harga jual saham dengan harga beli saham tersebut. Bagi perusahaan *go public*, penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional.

Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, reksa dana, waran, *right*, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures* dan lain-lain. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*. Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Pada tahun 2014 di Indonesia terdapat 206 perusahaan pelaku industri farmasi yang mana 33 perusahaan diantaranya merupakan penanam modal asing (Suharno, 2016: 2). Sedangkan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 10 perusahaan.

Indonesia dapat menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan dibanding negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi *driver* pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan.

Adapun data mengenai jumlah penduduk setiap tahun dan jumlah penjualan dari industri farmasi di Indonesia 2010-2014 secara umum disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Penduduk Dan Penjualan Industri Farmasi Di Indonesia Tahun 2010-2014

Tahun	Jumlah Penduduk	Penjualan Farmasi (USD Billion)
2010	204,7 juta	4,85
2011	243,8 juta	4,85
2012	246,9 juta	5,88
2013	249,9 juta	6,61
2014	253,6 juta	7,4

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Indonesian Pharmacommunity

Berdasarkan data di atas, data menunjukkan bertambahnya jumlah penduduk tiap tahun yang diikuti dengan bertambahnya jumlah penjualan dari industri farmasi terkecuali pada tahun 2011. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bertambahnya penduduk di Indonesia akan berdampak pada bertambahnya penjualan dari industri farmasi, hal ini dikarenakan semakin besar penduduk disuatu negara akan semakin besar juga kebutuhan obat-obatan yang dikonsumsi oleh penduduk di negara tersebut.

Regulasi selalu menjadi faktor pasti yang berdampak pada lanskap bisnis sebuah industri. Hal yang sama terjadi ketika pemerintah Indonesia memberlakukan regulasi terkait jaminan sosial, yakni Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Khusus BPJS kesehatan, pengaruh regulasi ini kental dirasakan oleh para pelaku bisnis farmasi. Dengan berlakunya regulasi tersebut, maka produksi obat-obatan oleh industri farmasi akan meningkat karena bertambahnya konsumen yang memiliki kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan produk dari BPJS. Bertambahnya permintaan obat-obatan dari konsumen, dapat dilihat dari meningkatnya penjualan pada industri farmasi di tahun 2014 pada tabel 1.1.

Persaingan bisnis semakin ketat dalam industri farmasi setelah diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dimana setiap

perusahaan akan berlomba untuk meningkatkan produksi obat-obatan, terutama obat generik seiring peningkatan permintaan dengan adanya program JKN. Perusahaan-perusahaan sektor industri farmasi melakukan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dalam perkembangannya perusahaan-perusahaan tersebut mengalami berbagai hambatan. Salah satunya adalah berhubungan dengan keputusan pendanaan.

Pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi persaingan. Pendanaan diperlukan untuk membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana internal diperoleh dari laba ditahan (*retained earning*) dan depresiasi, sedangkan sumber dana eksternal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan pinjaman atau hutang.

Modal saham merupakan investasi yang didapatkan dari investor yang membeli saham di pasar modal. Investor memilih membeli investasi saham dengan pertimbangan tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan dalam bentuk dividen ataupun selisih dari harga beli dengan harga jual (*capital gain*).

Sebelum melakukan keputusan untuk investasi, investor dihadapkan pada keinginan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang maksimal dari nilai investasi, dan tingkat resiko yang dihadapi, karena investasi di pasar modal merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi, sesuai dengan prinsip investasi di pasar modal "*low risk low return, high risk high return*" yaitu resiko yang

kecil akan memberikan tingkat keuntungan kecil juga dan resiko yang besar akan memberikan keuntungan yang besar. Dengan demikian untuk mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko yang terjadi maka para investor memerlukan berbagai informasi sebagai pedoman untuk memutuskan investasi di pasar modal.

Sebelum melakukan jual beli saham, pada umumnya para investor akan melakukan analisis sekuritas untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli dapat memberikan keuntungan bagi mereka atau justru akan memberikan kerugian. Terdapat tiga pendekatan untuk menganalisis harga saham dan memilih saham, yaitu analisis teknikal, analisis fundamental dan analisis informasional. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menggunakan pendekatan analisis fundamental sebagai alat analisis saham.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fundamental untuk memprediksi harga saham, karena dengan pendekatan fundamental dianggap dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang berdampak laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan dapat menghasilkan laba yang besar. Dengan laba yang besar maka pembagian dividen kepada pemegang saham akan besar juga. Tingginya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan berpengaruh pada harga saham di pasar saham.

Kamaruddin dalam Suharno (2016: 6) analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinstik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan

perusahaan menjadi bahan pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui analisis fundamental. Setiap perusahaan yang sudah *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti manager, pemerintah, investor dan lain sebagainya. Bagi investor laporan keuangan tersebut sangat penting untuk menganalisis saham yang akan dibeli dengan pendekatan fundamental. Dengan demikian maka para investor dapat memprediksi saham yang bisa memberikan keuntungan. Untuk dapat memperoleh gambaran perkembangan finansial perusahaan perlu mengadakan analisis atau interpretasi terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, dimana data tersebut dapat tercermin dari laporan keuangan.

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis fundamental adalah rasio keuangan. Dalam laporan keuangan sebuah perusahaan akan terdapat rasio-rasio yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Rasio keuangan tersebut adalah profitabilitas dan *leverage*.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Safitri, 2012). Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik. Dalam penelitian ini *return on assets* dipilih untuk mewakili rasio profitabilitas, karena ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap

hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Rasio *Leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu di likuidasi. Dengan demikian *leverage* atau solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio *leverage* yang digunakan pada penelitian ini yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar jumlah hutang yang digunakan untuk struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajibannya. Peningkatan jumlah hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena pembayaran hutang lebih diutamakan daripada pembayaran dividen.

Adapun data mengenai dinamika rasio-rasio keuangan dan harga saham perusahaan farmasi di Indonesia tahun 2013-2017 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.2. Daftar Rasio Keuangan dan Harga Saham
Perusahaan Farmasi Tahun 2013-2017**

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	DER	HARGA SAHAM	SELISIH
Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	10,57	23,14	2200	0
	2014	6,57	22,06	1690	-510
	2015	7,84	29,26	1300	-390
	2016	9,93	29,50	1755	455
	2017	9,89	27,53	1960	205
Indofarma (Persero) Tbk	2013	-4,19	54,36	153	0
	2014	0,09	52,58	355	202
	2015	0,33	61,35	168	-187
	2016	-1,66	58,33	4680	4512
	2017	-3,03	65,59	5900	1220
Kimia Farma (Persero) Tbk	2013	8,72	34,29	590	0
	2014	7,97	38,98	1465	875
	2015	7,73	40,13	870	-595
	2016	5,89	50,76	2750	1880
	2017	5,44	57,80	2700	-50
Kalbe Farma Tbk	2013	17,41	24,88	1250	0
	2014	17,07	20,99	1830	580
	2015	15,02	20,14	1320	-510
	2016	15,44	18,14	1515	195
	2017	14,76	16,38	1690	175
Merck Indonesia Tbk	2013	25,17	26,51	189000	0
	2014	25,62	23,46	160000	-29000
	2015	22,22	26,20	6775	-153225
	2016	20,68	21,68	9200	2425
	2017	17,08	27,34	8500	-700
Pyridam Farma Tbk	2013	3,54	46,38	147	0
	2014	1,54	43,73	135	-12
	2015	1,93	36,72	112	-23
	2016	3,08	36,84	200	88
	2017	4,47	31,78	183	-17
Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	2013	-2,81	96,08	29000	0
	2014	-1,57	103,33	29000	0
	2015	2,26	100,04	29000	0
	2016	9,67	83,18	29000	0
	2017	9,05	73,62	29000	0
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2013	13,75	11,05	700	0
	2014	14,72	6,62	610	-90
	2015	15,65	7,07	550	-60

	2016	16,08	7,69	520	-30
	2017	16,90	8,31	545	25
Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	2013	35,50	17,60	304000	0
	2014	35,88	19,70	315000	11000
	2015	32,37	23,70	338000	23000
	2016	34,47	25,96	413500	75500
	2017	36,35	27,20	440000	26500
Tempo Scan Pasific Tbk	2013	11,81	28,57	3250	0
	2014	10,45	27,31	2865	-385
	2015	8,42	30,99	1750	-1115
	2016	8,28	29,62	1970	220
	2017	7,50	31,65	1800	-170

Sumber: Laporan Keuangan dan Kapitalisasi Pasar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk di tahun 2015 bahwa terjadinya kenaikan ROA dan kenaikan DER yang menyebabkan harga saham turun sebesar Rp 300. Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk di tahun 2016-2017 terjadi penurunan ROA tetapi harga saham naik sebesar Rp 4.512 di tahun 2016 dan sebesar Rp 1.220 di tahun 2017. Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk di tahun 2016 terjadinya penurunan ROA tetapi harga saham naik sebesar Rp 1.880. Pada PT. Kalbe Farma Tbk di tahun 2015 terjadinya penurunan ROA dan DER diikuti dengan penurunan harga saham. Idealnya kenaikan DER diikuti dengan penurunan harga saham. Di tahun 2016 kenaikan ROA dan DER diikuti dengan kenaikan harga saham. Di tahun 2017 penurunan ROA dan DER tetapi harga saham naik sebesar Rp 175. Pada PT. Merck Indonesia Tbk terjadinya penurunan ROA di tahun 2015-2017 justru di tahun 2016 harga saham naik sebesar Rp 2425. Pada PT. Pyridam Farma Tbk terjadinya penurunan DER di 2014 diikuti dengan penurunan harga saham. Idealnya penurunan DER diikuti dengan kenaikan harga saham. Kenaikan ROA di tahun 2015 diikuti dengan

penurunan harga saham sebesar Rp 23. Kenaikan DER di tahun 2016 diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp 88. Di tahun 2017 kenaikan ROA diikuti penurunan harga saham sebesar Rp 17. Pada PT. Merck Sharp Dhome Pharma Tbk tingginya nilai DER tetapi harga saham selalu stabil. Pada PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk terjadinya kenaikan ROA di tahun 2014 – 2016 tetapi harga saham turun sebesar Rp 90 di tahun 2014, sebesar Rp 60 di tahun 2015, sebesar Rp 30 di tahun 2016. Pada tahun 2017 kenaikan ROA dan DER diikuti dengan kenaikan harga saham. Pada PT. Taisho Pharmaceutical Tbk terjadinya kenaikan DER di tahun 2014 – 2017 diikuti dengan kenaikan harga saham. Pada PT. Tempo Scan Tbk terjadinya penurunan ROA dan DER di tahun 2016 tetapi diikuti kenaikan harga saham sebesar Rp 220.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk di tahun 2016 terjadinya penurunan ROA tetapi harga saham naik sebesar Rp 1.880.
- b. Pada PT. Pyridam Farma Tbk terjadinya penurunan DER di tahun 2014 tetapi harga saham turun sebesar Rp 12

- c. Pada PT. Merck Sharp Dhome Pharma Tbk tingginya nilai DER tetapi harga saham selalu stabil.
- d. Pada PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk terjadinya kenaikan ROA di tahun 2014 – 2016 tetapi harga saham mengalami penurunan

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka penulis membatasi masalah agar tetap terfokus pada pokok permasalahan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROA, *leverage* yang diproksikan dengan DER dan harga saham di ukur dengan *closing price*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI?
2. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI?
3. Apakah profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan secara empiris apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI.
- b. Untuk membuktikan secara empiris apakah *leverage* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI.
- c. Untuk membuktikan secara empiris apakah profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi dan menambah kajian ilmu akuntansi khususnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan *leverage* secara parsial terhadap harga saham.

b. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga dapat menarik perhatian para investor.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rima Fahmi Utami (2017). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung, dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI.

Perbedaan penelitian terletak pada:

- 1. Model Penelitian :** dalam penelitian terdahulu menggunakan model regresi berganda 4 (empat) variabel. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan 3 (tiga) variabel.
- 2. Variabel Penelitian :** penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2), serta profitabilitas (X_3) dan 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham (Y). Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2) dan 1 (satu) variabel terikat harga saham (Y).
- 3. Jumlah Observasi/Sampel (n) :** Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan dengan periode tahun 2011-2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan farmasi di BEI dengan periode 2012-2017.
- 4. Waktu Penelitian :** penelitian terdahulu dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini tahun 2019.

5. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan farmasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signalling Theory*

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).

Menurut Spence dalam Sumarlin (2016:300), "Teori yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori pesinyalan (*signalling theory*). Teori sinyal membahas bentuk seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori sinyal berasumsi bahwa perusahaan dengan *superior performance* (*good companies*) menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar". Spence dalam Sumarlin (2016:300), "*cost of signal* lebih tinggi pada *bad news* dibanding *good news*. Dikatakan bahwa informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan efek pasarannya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi".

Berdasarkan pendapat diatas bahwa teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

2. Saham

a. Defenisi Saham

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Harga saham merupakan hasil pembagian antara modal dan jumlah saham yang disebut harga nominal pada saat emiten menerbitkan saham. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata para investor, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan dimata investor juga baik dan begitu juga sebaliknya, oleh karena itu investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Menurut Samsul dalam Suharno (2016: 21), "saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS)".

Menurut Husnan dalam Suharno (2016: 21), menyatakan bahwa "saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Jadi, saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut".

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Laba bersih per saham adalah laba bersih setelah bunga pajak di bagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

b. Jenis-Jenis Saham

Ada beberapa sudut pandang yang membedakan jenis-jenis saham. Menurut Nor Hadi (2013: 68-70) membagi jenis saham sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

a) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim. Pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (dividen) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi.

b) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Artinya disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen

memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Saham preferen biasanya memberikan pilihan tertentu atas pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, adapula yang menghendaki untuk didahulukan dalam pembagian dividen dan lain sebagainya. Memiliki karakteristik seperti saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bias memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.

2. Ditinjau dari cara peralihan

1. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilik. Saham ini sangat mudah dipindah tangankan (dialihkan) kepemilikan (seperti uang) sehingga memiliki likuiditas yang lebih tinggi.
2. Saham atas nama (*registered stock*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dan peralihannya melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan

1. Saham unggulan atau biasa disebut *blue chip stock*, merupakan saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai *leader* dari industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam pembayaran dividen.
2. Saham pendapatan (*income stock*), saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-

rata dividen yang dibayar tahun sebelumnya. Emiten ini biasanya mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan dengan teratur memberika dividen tunai.

3. Saham pertumbuhan (*growth stock/well-known*) merupakan saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan menjadi *leader* di industri sejenis. Saham jenis ini biasanya memiliki *price earning* (PER) yang tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock (lesser known)* yaitu saham dari emiten yang tidak berperan sebagai *leader* di industri namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang terkenal dikalangan emiten.
4. Saham spekulatif (*speculative stock*) saham dari emiten yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun. Namun emiten saham ini memiliki potensi penghasilan pendapatan di masa datang, meskipun penghasilan tersebut belum dapat dipastikan.
5. Saham siklikal (*counter cyclical stock*) saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini tetap tinggi.
6. Saham bertahan (*deensive/countercyclical stock*) saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini bertahan tinggi dan mampu memberikan dividen tinggi, sebagai

akibat kemampuan emitennya mendapatkan penghasilan yang tinggi pada kondisi resesi sekalipun.

c. **Keuntungan dan Risiko Kepemilikan Saham**

Pada dasarnya semua bentuk investasi mengandung peluang keuntungan dan potensi kerugian atau risiko disisi lain. Seperti tabungan dan deposito di bank memiliki risiko yang kecil karena tersimpan aman di bank, tetapi kelemahannya adalah mempunyai peluang keuntungan yang kecil dibanding dengan investasi saham. Investasi di properti misalkan rumah atau tanah, semakin lama harganya akan semakin tinggi, namun memiliki likuiditas yang kecil. Sedangkan jika berinvestasi emas, kita akan bergantung pada fluktuatif harga emas. Begitu juga dengan investasi saham, mempunyai potensi keuntungan dan risiko sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return, low risk low return*. Semakin tinggi potensi keuntungan yang akan terjadi, maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang mungkin terjadi, demikian pula sebaliknya. Khusus untuk investasi saham, peluang keuntungan yang mungkin akan terjadi antara lain:

1. Dividen

Menurut Nor Hadi (2013: 76) ”dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten untuk mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*income after tax*). Pembagian dividen berdasarkan Rapat

Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan emiten kepada pemegang saham dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) yang berarti setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai. Dividen juga dapat dibagikan dalam bentuk dividen saham (*stock dividend*) yang berarti setiap pemegang saham diberikan saham baru dengan proporsi tertentu”.

2. Keuntungan Modal (*capital gain*)

Menurut Nor Hadi (2013: 72) ”*capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dengan harga beli (harga jual lebih tinggi daripada harga beli) ”. Kerugian investasi dalam bentuk saham yaitu apabila investor menjual saham pada harga yang lebih rendah dari pada harga saat membeli saham yang dinamakan *capital loss*. Menurut Nor Hadi (2013: 72) ”*capital loss* merupakan kerugian yang dialami oleh para investor dari selisih harga beli dengan harga jual (harga beli lebih tinggi dari pada harga jual). Dan apabila emiten mengalami kerugian, maka para pemegang saham tidak akan menerima dividen di akhir periode tersebut. Selain itu, terdapat risiko terbesar dalam investasi saham yaitu risiko likuidasi, dimana emiten dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau dibubarkan. Dalam hal ini para pemegang saham mendapat prioritas pengembalian paling akhir setelah semua kewajiban emiten terpenuhi. Jika terdapat sisa setelah memenuhi kewajiban, maka sisa tersebut akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham secara proporsional.

d. Harga Saham

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan investasi saham yaitu mendapatkan *capital gain* yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dimana harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga saham saat dibeli. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar, sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya juga, jika semakin tinggi investor ingin menjual saham tersebut (penawaran), sedangkan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik.

Menurut Tandelilin dalam Suharno (2016: 29), "harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai

perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.

e. **Macam-Macam Harga Saham**

Menurut Tjiptono dan Fakhruddin dalam Suharno (2016: 29), mengelompokkan harga saham di pasar modal menjadi 7 (tujuh) macam. Macam-macam harga saham tersebut yaitu:

1. *Previous price* adalah harga suatu saham pada penutupan hari sebelumnya di pasar saham.
2. *Opening price* adalah harga saham pertama kali di saat pembukaan sesi I perdagangan.
3. *Highest price* adalah harga tertinggi suatu saham yang pernah terjadi dalam periode perdagangan hari tersebut.
4. *Lowest price* adalah harga terendah suatu saham yang pernah terjadi sepanjang periode perdagangan hari tersebut.
5. *Last price* adalah harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
Change price adalah harga yang menunjukkan selisih antara *opening price* dan *last price*.

f. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham selalu mengalami fluktuatif, pergerakan baik kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Semakin banyak orang membeli suatu saham, maka harga

saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Demikian sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung mengalami penurunan.

Menurut Samsul dalam Suharno (2016: 29), contoh variabel yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut: (1) pengumuman pembagian dividen tunai, (2) pengumuman *stock split*; (3) pengumuman *right issue*, (4) pengumuman saham bonus atau saham dividen, (5) pengumuman waran, (6) rencana merger atau akuisisi, (7) rencana transaksi benturan kepentingan, (8) perubahan variabel makro dan mikroekonomi, (9) peristiwa politik internasional; (10) peristiwa politik nasional; (11) *January effect*; (12) *insider informasi*; (13) perubahan siklus ekonomi melalui *leading information*.

Menurut Arifin dalam Suharno (2016: 29), faktor-faktor yang menjadi pemicu fluktuasinya harga saham adalah:

1) Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin baik pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Untuk mengetahui kondisi emiten dalam posisi baik atau buruk, kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio keuangan.

2) Hukum permintaan dan penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada pada urutan kedua setelah faktor fundamental, karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan, tentunya mereka akan melakukan

transaksi baik menjual atau membeli saham perusahaan tersebut. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuatif harga saham.

3) Tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI)

Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan, karena pada umumnya investor saham selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan, karena hampir semua perusahaan yang terdaftar di bursa mempunyai pinjaman bank.

4) Valuta asing

Dalam perekonomian global dewasa ini, hampir tidak ada satu pun negara yang dapat menghindari perekonomian negaranya dari pengaruh pergerakan valuta asing, khususnya terhadap *US dollar*. Ketika dolar naik para investor akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan menurun.

5) Dana asing di bursa

Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak bergantung pada investor asing tersebut.

6) Indeks harga saham gabungan (IHSG)

Sebenarnya indeks harga saham gabungan lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi, dan menjadi ukuran kenaikan atau penurunan harga saham.

7) *News and rumors*

Yang dimaksud *news and rumors* disini adalah semua berita yang beredar di tengah masyarakat.

Menurut Alwi dalam Suharno (2016: 31), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal,

Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets (ROA), dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

g. Analisis Sekuritas

Analisis sekuritas dapat digunakan untuk memprediksi harga saham yang akan datang. Analisis sekuritas ini sangat penting bagi para investor untuk melakukan penilaian saham yang memiliki prospek

bagus di masa yang akan datang, selain itu analisis sekuritas juga berguna bagi investor untuk menentukan membeli atau menjual saham.

Menurut Husnan dalam Suharno (2016: 32) teknik analisis yang digunakan dalam penilaian harga saham ada dua, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1) Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*)

Analisis fundamental adalah teknik yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental mempelajari aspek-aspek fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, kebijakan deviden, kekayaan, biaya, dan evaluasi manajemen perusahaan yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Analisis fundamental dalam penelitian ini difokuskan pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan akan menunjukkan prestasi perusahaan, jika kinerja keuangan perusahaan bagus maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan tersebut dan sebaliknya. Dimana dari kinerja keuangan perusahaan akan didapat informasi berupa laporan keuangan yang akan dianalisis guna memprediksi harga saham yang akan datang. Dari laporan keuangan perusahaan akan diperoleh informasi yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan. Melalui analisis rasio keuangan akan diperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional yang

telah dicapai perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mencoba untuk mengangkat pengaruh rasio-rasio keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

2) Analisis Teknikal (*Technical Analysis*)

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

3. Rasio Keuangan

a. Defenisi Rasio Keuangan

Dalam menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan salah satunya dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Analisa rasio keuangan merupakan suatu analisis yang sangat banyak digunakan. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan dasar, yaitu neraca, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan aliran kas.

Menurut Kieso, Weygrandt, dan Warfield (2011:221), rasio keuangan adalah "*Ratio express the mathematical relationship between one quantity and another. Ratio analysis expresses the*

relationship among pieces of selected financial statement data, in a percentage, a rate, or a simple proportion.”

Menurut Kasmir (2013:104), “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode”.

Dari pengertian-pengertian tersebut, sampai pada pemahaman penulis bahwa rasio keuangan harus menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, sampai pada pemahaman penulis bahwa rasio keuangan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh para analisis keuangan, dalam menganalisisnya hanya membandingkan antar pos-pos atau komponen-komponen satu dengan yang lainnya yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Sartono (2010:114), membagi 4 jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas atau rasio leverage
3. Rasio aktivitas
4. Rasio profitabilitas.

Jenis-jenis analisis rasio berbeda-beda karena adanya perbedaan tujuan dan harapan dari masing-masing pengguna laporan keuangan. Menurut Kasmir (2013:110) untuk mengukur kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis perhitungan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi:

- 1) Rasio likuiditas
- 2) Rasio aktivitas
- 3) Rasio pertumbuhan
- 4) Rasio nilai pasar
- 5) Rasio rofitabilitas
- 6) *Leverage ratio* (rasio solvabilitas)

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio *leverage*.

4. Profitabilitas

a. Defenisi Profitabilitas

Profitabilitas dalam perusahaan dapat menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva ataupun modal yang dapat menciptakan laba tersebut, atau dapat dikatakan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan laba. Menurut Sartono (2010:122), “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri”. Menurut Kasmir (2011:196), “profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Harahap (2011:304), “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:197), “tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut“:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur seluruh produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Dan tujuan lainnya

Menurut Kasmir (2013:198), manfaat dari rasio profitabilitas ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2013:198),

“penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna“.

c. Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Harahap (2011:304) jenis dan pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Harahap (2011)

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2. *Return on Asset*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Harahap (2011)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka dapat dikatakan semakin baik, yang artinya aktiva dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba

3. *Return on Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Harahap (2011)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Bila semakin besar maka dapat dikatakan semakin baik.

4. *Basic Earning Power*

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Harahap (2011)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum pajak dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik.

5. *Earning Per Share*

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Sumber : Harahap (2011)

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba.

6. *Contribution Margin*

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Harahap (2011)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol

pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

7. Rasio Rentabilitas

$$\text{Rasio Rentabilitas} = \frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Karyawan}}$$

Sumber : Harahap (2011)

Ini biasa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba, misalnya kemampuan karyawan per kepala meraih laba. Rasio ini dapat juga digolongkan sebagai rasio produktivitas.

d. Indikator Profitabilitas

Investor membuat keputusan menanam uangnya dengan membeli saham setelah mempertimbangkan keuntungan (*gain*) yang akan diterima oleh emiten seperti laba emiten, pertumbuhan penjualan dan aktiva selama kurun waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2012:201), "*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan aktiva untuk memperoleh pendapatan"

Menurut Harahap (2010:305). "*Return On Assets* (ROA) adalah) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba"

5. Rasio *Leverage*

a. Defenisi Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aktiva yang dimilikinya.

Dalam arti lain dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Adapun yang dikemukakan oleh Fahmi (2014:59) bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal yang ada.

Menurut Kasmir (2013:151) "*leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *rasio leverage* ini membandingkan keseluruhan beban hutang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Dengan kata lain, Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi hutang). Jika pemegang saham memiliki lebih banyak aset, maka perusahaan tersebut dikatakan kurang *leverage*. Namun jika kreditor (pemberi hutang) memiliki mayoritas aset, maka perusahaan yang bersangkutan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Rasio *leverage* ini sangat membantu manajemen maupun investor untuk memahami bagaimana tingkat risiko struktur modal pada perusahaannya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2013:153-154), tujuan perusahaan dengan menggunakan *leverage* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

c. Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2013:158) rasio *leverage* dapat dihitung dengan:

1. *Total Debt to Asset Ratio*

Rasio total hutang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur besarnya *debt ratio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2013)

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal

sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Sumber : Kasmir (2013)

3. *Times Interest Earned*

Rasio ini mengukur seberapa banyak laba operasi (kadang ditambah juga dengan penyusutan) mampu membayar bunga hutang. Dari pengertian di atas, maka diperoleh rumus *times interest earned* sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Operasi (+ penyusutan)}}{\text{Bunga}}$$

Sumber : Kasmir (2013)

d. Indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2013:158), "*Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio total hutang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio hutang (*debt ratio*) mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik".

Untuk mengukur besarnya *debt ratio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2013)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Robert Lambey (2013)	Keterkaitan <i>Current Asset</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011.	CR (X ₁) ROA (X ₂) TATO (X ₃) DER (X ₄)	Perubahan Harga Saham	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan, TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2	Sara (2014)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur.	DER (X ₁) EPS (X ₂) ROE (X ₃)	Harga Saham	Regresi Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa EPS dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3	Amanda (2012)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Book Value</i> (BV), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Debt To Equity</i>	EPS (X ₁) BV (X ₂) ROA (X ₃) ROE (X ₄)	Harga Ssaham	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BV, ROA, DER dan PER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS, ROE, dan risiko sistematis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga

		<i>Ratio (DER) Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan property.</i>	PER (X ₅) DER (X ₅) Resiko Sistematis (X ₆)			saham.
4	Zuliarni (2012)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Dan Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Terhadap Harga Saham Di Perusahaan <i>Mining And Mining Service.</i>	ROA (X ₁) PER (X ₂) DPR (X ₃)	Harga Saham	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan PER berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh secara signifikan.
5	Ema (2013)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Harga Saham Pada Industri Textile Periode 2009-2011.	PER (X ₁) EPS (X ₂) ROA (X ₃) DER (X ₄)	Harga Saham	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan di dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi (Weston And Copeland, 2010:115). Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan

investor tertarik akan nilai saham (Agustina dan Noviri, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan Agustina dan Noviri (2013) ROA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan.

Menurut Lestari dan Sugiharto dalam Utami (2017: 48) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) mengemukakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

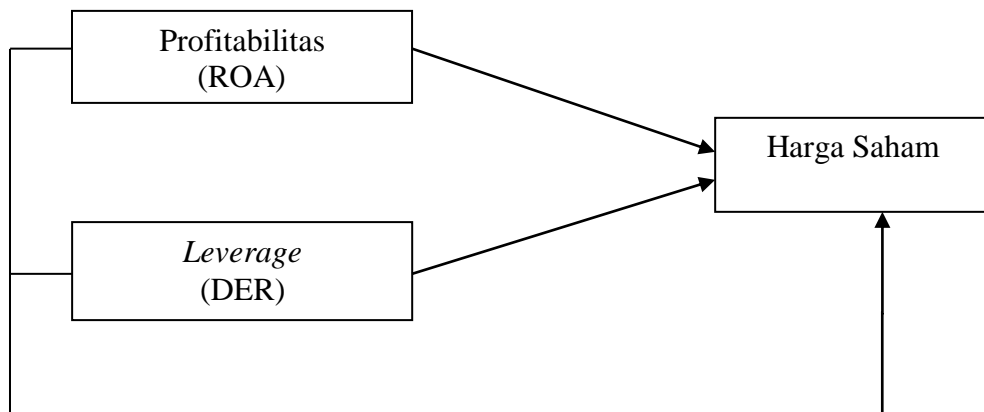
Rasio *leverage* mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya (Kasmir, 2010:112). *Leverage* menunjukkan proporsi atas pemakaian utang dalam membiayai investasinya. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang

ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Prasetyo, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur (Pratama dan Erawati, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Teguh Erawati (2014) dan Ema Novasari (2013) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran seperti dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Rusiadi (2013:79), “hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya”.

Dari pengertian hipotesis tersebut, penulis membuat hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI.
3. Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013:14) “Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan farmasi *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Mei 2019 sampai dengan September 2019, dengan format berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun				
		Mei, 2019	Juni, 2019	Juli, 2019	Agustus, 2019	September, 2019
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal		■			
3	Perbaikan Acc Proposal			■		
4	Seminar Proposal			■		
5	Pengolahan Data				■	
6	Penyusunan Skripsi				■	
7	Bimbingan Skripsi					■
8	Meja Hijau					■

Sumber: Penulis (2019)

C. Definisi Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variable apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variable bebas yaitu: variable bebas pertama profitabilitas (X_1), variable bebas kedua *leverage* (X_2) dan 1 (satu) variable terikat yaitu harga saham (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variable diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya yang ada di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas (X_1)	Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini (Sartono, 2010:122)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ <p><i>Sumber : Harahap (2011)</i></p>	Rasio
2.	Leverage (X_2)	Leverage adalah Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori <i>extreme leverage</i> , yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. (Fahmi, 2013:127).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ <p><i>Sumber : Kasmir (2013)</i></p>	Rasio

3.	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan (Tandelilin dalam Suharno, 2016: 29).	Harga per lembar saham biasa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan (<i>closing price</i>)	Nominal
----	-----------------	--	---	---------

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya“. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 sebanyak 10 perusahaan farmasi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut“. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel:

- a. Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sejak awal 2013 sampai akhir tahun 2017.
- b. Perusahaan farmasi yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga

saham pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari tahun 2013 sampai 2017.

- c. Perusahaan farmasi yang tidak mengalami kerugaian pada tahun 2013 sampai 2017.

Tabel 3.3 Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	√	√	√	1
2.	Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√	2
3.	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	3
4.	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	4
5.	Merck Indonesia Tbk	√	√	√	5
6.	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	6
7.	PT. Astellas Pharma Indonesia	√	√	X	-
8.	PT. Bayer Indonesia (D.H Bayer Farma Indonesia)	√	√	X	-
9.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	√	√	7
10.	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√	8
11.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	√	√	9
12.	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√	10

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan kriteria pengambilan populasi diatas, perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 10 perusahaan farmasi sebagai berikut :

Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk.
2.	Indofarma (Persero) Tbk
3.	Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	Kalbe Farma Tbk
5.	Merck Indonesia Tbk
6.	Pyridam Farma Tbk
7.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8.	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10.	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk jadi dan dipublikasikan.

a. Internet

Adapun yang menjadi situs dari pencarian data yang berhubungan dengan tema atau penelitian ini, seperti www.idx.co.id dan sebagainya.

b. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan adalah melakukan studi kepustakaan dengan pengumpulan data yang dilengkapi dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis *literature* yang bersumber dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Terutama laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kelayakan model regresi berganda, maka akan dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar layak digunakan atau tidak.

Uji asumsi klasik yang sering digunakan, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk

mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada.

Menurut Ghozali (2011:160) “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil”.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini, autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai uji *Durbin-Watson*. Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu apabila nilai *Durbin-Watson* dibawah 2, maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homokedastisitas dengan kriteria :

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terjadi Heterokedastisitas.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti terjadi Homokedastisitas.

2. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham perusahaan farmasi yang dapat dihitung dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS versi 16.00) dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham (*Dependen Variable*).
- X₁ = Profitabilitas/ROA (*Independent Variable*).
- X₂ = *Leverage/DER* (*Independent Variable*).
- a = Konstanta.
- b = Koefisien prediktor.
- ε = Error term/tingkat kesalahan.

3. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

Menurut Sugiyono (2012) “Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*) bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksud sebagai tuntunan dalam penelitian yang telah

dikemukakan oleh peneliti adalah benar dan mencari jawaban sesungguhnya”.

a. Uji t

Menurut Rusiadi (2013:279)“Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikan 5%”. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima (H_a ditolak).
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

b. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha 5\%$, maka terima H_0 (tolak H_i),
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < \alpha 5\%$, maka tolak H_a (terima H_i),

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2012:97), “koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Perusahaan farmasi menarik untuk dilakukan penelitian dalam hal mengungkapkan laporan keuangan secara luas karena perusahaan farmasi ini adalah industri obat yang setiap tahunnya mengalami permintaan akan obat itu sendiri bagi masyarakat Indonesia dan khususnya bagi masyarakat kaum menengah sebab semua orang membutuhkan obat untuk membantu menyembuhkan penyakit. Industri farmasi yang semakin tahun semakin bertumbuh pesat, maka semakin spesifik pula permintaan informasi yang akan di berikan kepada para pemakai *stakeholder*. Dengan begitu maka perusahaan farmasi sangat perlu akan pengungkapan laporan keuangan.

Farmasi termasuk sektor industri yang cukup potensi di Indonesia. Setiap tahun, terjadi kenaikan laju investasi cukup signifikan, baik dari investasi asing maupun domestik. Kelebihan industri farmasi adalah produk obat-obatan tetap akan dibutuhkan masyarakat bahkan dalam kondisi ekonomi sulit sekalipun. Apalagi dalam kondisi daya beli masyarakat meningkat, maka belanja produk kesehatan akan meningkat dari sekedar untuk penyembuhan di kala sakit menjadi bertambah dengan belanja untuk produk pencegahan penyakit dan suplemen.

Fenomena-fenomena di atas sangat mendukung adanya informasi yang lebih konkrit (*real*) untuk penelitian pada sub sektor industri farmasi, yang mana industri farmasi ini menarik untuk diteliti dengan harapan akan mendapatkan informasi yang lebih dalam akan pemahaman tentang obat dan kontribusi penelitiannya juga akan menghasilkan informasi yang baik sehingga informasi tersebut dapat menguntungkan bagi pihak internal maupun eksternal, informasi yang harus publikasikan oleh industri farmasi untuk masyarakat adalah dari sisi keuangan, sosial dan manajemen perusahaan. Informasi pada perusahaan farmasi akan sangat dibutuhkan sebab informasi industri ini akan di digunakan oleh seluruh umat manusia di dunia karena ini menyangkut akan hajat hidup seseorang dan nyawa seseorang yang dapat membantu seseorang untuk memakai obat yang benar dan baik dalam keadaan sakit sehingga informasi tersebut akan menjadi sebuah ketergantungan bagi masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan pengungkapan laporan keuangan untuk menggali dan menghasilkan informasi seluas-luasnya sehingga menghasilkan informasi yang sangat akurat, lengkap, dimengerti dan akuntabel.

Bursa Efek Indonesia atau (*Indonesian Stock Exchange*) merupakan lembaga yang mengelolah pasar modal di Indonesia. BEI menyediakan infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi di pasar modal, semua saham yang sudah *go public* dapat memperdagangkan saham perusahaannya untuk bersaing dengan perusahaan yang lain, sebab kredibel sebuah perusahaan akan terlihat dari nilai saham di pasar Bursa Efek Indonesia, mampukah saham-saham tersebut dapat bersaing dengan saham-saham yang lain.

Begitu juga dengan saham farmasi, saham farmasi ini adalah induk dari saham manufaktur yang mana saham farmasi ini bersaing dengan induk-induk saham manufaktur lainnya seperti saham *food and beverage*, saham rokok, saham pertanian dan lain-lain. Maka dari itu naiknya harga saham juga akan sangat dipengaruhi oleh internal perusahaan baik dari sisi keuangan, manajemen dan laba yang dihasilkan perusahaan pertahunnya.

Industri farmasi memiliki 10 saham di Bursa Efek Indonesia dan *listing* dari tahun 1990 yang tidak dapat diragukan lagi saham-saham nya, meskipun hanya terdapat 10 saham farmasi di Bursa Efek Indonesia tetapi kuatnya saham-saham farmasi yang mampu bersaing dengan saham yang lain dan dapat menembus pasar obat di Indonesia adalah sebuah pencapaian yang luar biasa.

Dalam penelitian ini periode tahun industri farmasi yang diambil oleh peneliti yakni 5 tahun terakhir sebab 5 tahun terakhir ini laporan keuangan perusahaan masih sangat segar untuk diteliti dan menarik karna keuangan perusahaan pasti mengalami fluktuasi yang signifikan. Sampel sebanyak 10 saham farmasi yang masih aktif di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan sampel *purposive sampling*. Jadi objek penelitian pada perusahaan farmasi yang masih *listing* dari tahun 2013-2017 terdapat 10 perusahaan farmasi dengan total 50 data. Saham tersebut yakni PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Pyrdam Farma, Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul

Tbk, Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk dan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Berikut adalah profil perusahaan farmasi secara singkat :

a. PT Darya Varia Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia” atau Perseroan) adalah perusahaan farmasi yang memulai operasinya di Indonesia pada 1976 dan menjadi perusahaan terbuka pada 1994. Sebagai bagian dari rencana pengembangannya di 1995 Perseroan mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa), dan memperkuat bisnis Perseroan dalam memproduksi berbagai macam produk obat resep dan *Consumer Health*. Darya-Varia memiliki dua fasilitas manufaktur kelas dunia di Gunung Putri dan Citeureup Bogor, keduanya bersertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) ASEAN, memproduksi merek-merek produk Perseroan serta *toll manufacturing* bagi para mitra bisnis domestik dan internasional, baik untuk kebutuhan pasar lokal maupun ekspor.

b. PT. Indofarma Tbk

Sejarah panjang PT Indofarma (Persero) Tbk atau “Perusahaan” berawal dari tahun 1918 di sebuah pabrik skala kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha Perusahaan berkembang menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Sempat dikuasai oleh Pemerintah Jepang pada tahun 1942 di bawah manajemen Takeda Pharmaceutical, Perusahaan kembali diambil alih oleh Pemerintah

Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan. Saat ini, Indofarma telah memproduksi sebanyak hampir 200 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), obat generik bermerek, dan lain-lain.

c. PT. Kimia Farma Tbk

Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

d. PT. Kalbe Farma Tbk

Sejarah Kalbe Farma diawali dari garasi pendiri Perseroan tahun 1966 sebagai perusahaan produk kesehatan dengan prinsip-prinsip dasar inovasi, merek yang kuat dan manajemen prima. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha dan akuisisi, kegiatan usaha Kalbe berkembang meliputi 22 anak perusahaan, dalam empat kelompok divisi usaha: divisi obat resep dengan kontribusi sebesar 24%

terhadap pendapatan total, divisi produk kesehatan dengan kontribusi 16%, divisi nutrisi dengan kontribusi 22%, serta divisi distribusi dan logistik dengan kontribusi 38%. Pada tahun 2012, Perseroan melakukan akuisisi 100% saham PT Hale International, produsen minuman kesehatan, untuk terus memperkuat posisi Kalbe di pasar Indonesia yang terus berkembang.

e. PT. Merck Tbk

Di Indonesia, PT Merck Tbk (selanjutnya disebut "Perseroan") adalah pemain utama dalam industri farmasi dan bahan kimia. Dalam bisnis farmasi, Perseroan memasarkan produk-produk obat bebas (tanpa resep) melalui Divisi Kesehatan Konsumen dan obat-obat peresepan melalui Divisi Obat Resep Merck Serono. Merek-merek yang dipasarkan Perseroan di Indonesia merupakan produk yang telah diterima dan mendapatkan kepercayaan dari konsumen dan praktisi medis, seperti Sangobion dan Neurobion. Perseroan juga merupakan pemimpin pasar di bidang produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis. Melalui Performance Material, Divisi Bahan Kimia Perseroan memasarkan bahan dengan teknologi tinggi untuk aplikasi di bidang-bidang seperti bahan pelapis, pigmen, dan kosmetik serta kemasan dan industri pengamanan. Sementara itu, melalui Merck Millipore, Divisi Bahan Kimia juga menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait.

f. PT. Pyridam Farma Tbk.

PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi farmasi yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972. Pada tahun 1985, Pyridam mendirikan Divisi Farmasi, yang berkembang dengan cepat. Pabrik mulai beroperasi pada April 2001. Pada akhir tahun 2000, kepemimpinan manajemen disahkan dari Sarkri Kosasih kepada Handoko Boedi Soetrisno. Di bawah kepemimpinan baru, Pyridam membuka kepemilikannya kepada publik, yang membuktikan bahwa Pyridam sesuai dengan kondisi keseluruhan dari sebuah perusahaan yang sehat dan profesional. (IDX.PYFA).

g. PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (dahulu PT Schering-Plough Indonesia Tbk) (SCPI) didirikan dengan nama PT Essex Indonesia pada 07 Maret 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1975. Kantor pusat SCPI berlokasi di Wisma BNI 46, Lt. 27 Jalan Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 dan pabrik berlokasi di Pandaan, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merck Sharp Dohme Pharma Tbk adalah Merck Sharp & Dohme Corp (Sebelumnya Schering-Plough International Inc., USA), dengan persentase kepemilikan sebesar 98,41%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCPI meliputi: pembuatan, pengemasan, pengembangan dan memasarkan produk farmasi untuk manusia dan hewan, produk

kebersihan, kosmetik, keperluan rumah tangga dan sejenisnya; Distributor utama atas alat-alat kesehatan; Mengimpor bahan baku, barang jadi dan alat-alat kesehatan terkait; Menyediakan pemberian jasa konsultasi bisnis dan manajemen. Merck memiliki unit usaha Primary Care (menjual produk perawatan kulit, obat antibiotik, alergi, kardiovaskuler) dan Specialty Care (menjual produk hepatologi dan onkologi dan produk untuk mengatasi ketergantungan opiat) serta Organon BioScience (OBS) (menjual produk kesehatan wanita, anestesi dan produk fertilitas).

Pada tanggal 4 November 2009, Schering-Plough Corporation melakukan penggabungan usaha dengan Merck & Co., Inc. Efektif pada tanggal tersebut, SCPI menjadi tergabung dalam kelompok usaha Merck.

Pada tanggal 18 April 1990, SCPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.600.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juni 1990.

h. PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO beralamat di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30

Semarang 50134 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jl Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, antara lain: Desy Sulistio Hidayat, dengan kepemilikan sebesar (40,50%), Irwan Hidayat (8,10%), Sofyan Hidayat (8,10%), Johan Hidayat (8,10%), Sandra Linata Hidayat (8,10%) dan David Hidayat (8,10%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIDO antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat dan jasa. Kegiatan utama Sido Muncul adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman dan permen serta minuman kesehatan (dengan merek utama Sidomuncul, Tolak Angin dan Kuku Bima).

Pada tanggal 10 Desember 2013, SIDO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIDO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2013.

i. PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB atau SQBI (saham preferen)) didirikan tanggal 08 Juli 1970 dengan nama PT Squibb Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972. Kantor pusat SQBB atau SQBI terletak di Wisma Tamara, Lt. 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 24, Jakarta 12920 sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Bogor Km. 38, Cilangkap Depok-16958.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk adalah Taisho Pharmaceutical Co.,Ltd. (90,51% saham biasa) dan Taisho Pharmaceutical Co.,Ltd. (7,46% saham preferen).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SQBB atau SQBI adalah mengembangkan, mendaftarkan, memproses, memproduksi dan menjual produk kimia, farmasi dan kesehatan. Saat ini, kegiatan utama Taisho adalah bergerak di bidang farmasi yaitu pabrikan obat-obatan Over-the-Counter (“OTC”) (merek Counterpain dan Tempra) dan Etikal (merek Kenacort, Dramamine, Kenalog, Myco-Z ointment, dan Mycostatin).

Pada tahun 1983, SQBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SQBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 972.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.050,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Maret 1983.

j. PT. Tempo Scan Pacific Tbk

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970. PT. Tempo Scan Pacific Tbk merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam Tempo Group yang membawahi divisi farmasi. Unit bisnis anak perusahaan ini terdiri dari pembuatan dan pendistribusian produk-produk farmasi, perawatan kesehatan, kosmetik dan jasa distribusi. Tempo Scan Pacific juga berkembang melalui divisi-nya yang terdiri dari divisi farmasi, divisi perawatan pribadi, divisi kosmetik dan dibantu pula dengan divisi pemasaran (IDX.TSPC).

Dari gambaran profil perusahaan di atas maka perusahaan farmasi yang akan di teliti di tahap analisis data telah di jelaskan gambaran tentang objek perusahaan secara detail, dengan itu maka itu akan memudahkan dalam hal pengungkapan secara luas nanti ke tahap selanjutnya.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil penelitian data ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan profitabilitas (*return on assets*) dan *leverage* (*debt to equity ratio*) sebagai variabel independen. Data penelitian ini adalah harga saham dan laporan keuangan dari tahun 2013-2017 pada 10 perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

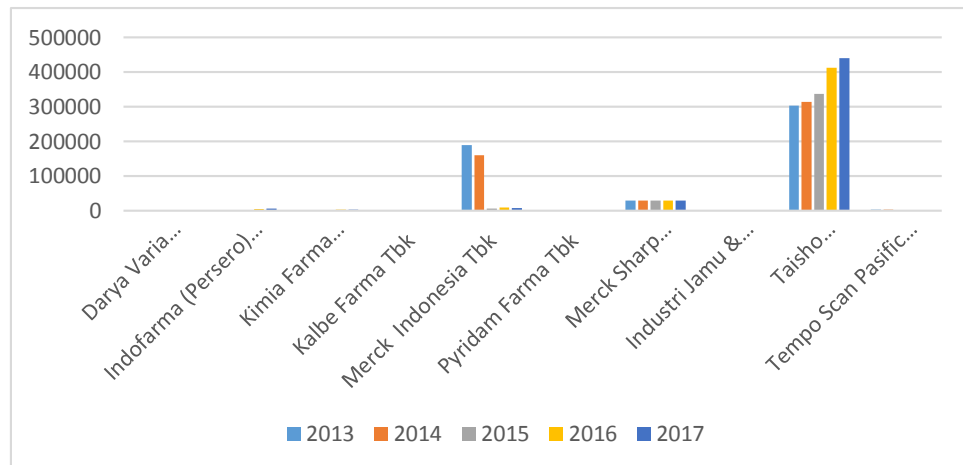
a. Harga Saham

Besarnya harga saham dapat dilihat pada Tabel 4.1 pada 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
Darya Varia Laboratoria Tbk.	2200	1690	1300	1755	1960
Indofarma (Persero) Tbk	153	355	168	4680	5900
Kimia Farma (Persero) Tbk	590	1465	870	2750	2700
Kalbe Farma Tbk	1250	1830	1320	1515	1690
Merck Indonesia Tbk	189000	160000	6775	9200	8500
Pyridam Farma Tbk	147	135	112	200	183
Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	29000	29000	29000	29000	29000
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	700	610	550	520	545
Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	304000	315000	338000	413500	440000
Tempo Scan Pasific Tbk	3250	2865	1750	1970	1800

Sumber: Hasil Olah Data, 2019



Gambar 4.1 Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah perusahaan farmasi PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. Dimana harga saham yang dimiliki terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan perusahaan farmasi yang memiliki harga saham tertinggi setelah PT. Taisho Pharmaceutical

Indonesia Tbk adalah perusahaan PT. Merck Indonesia Tbk tetapi harga saham yang dimiliki cenderung menurun secara drastis.

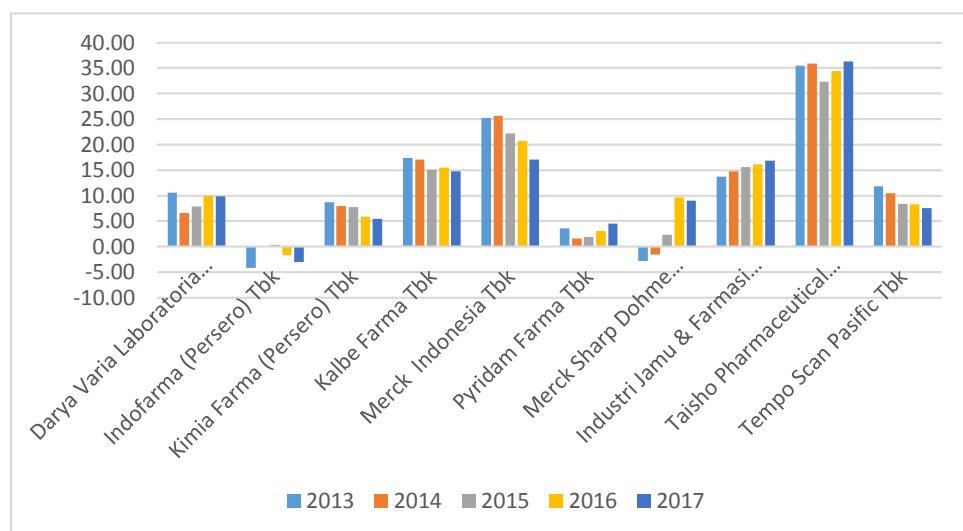
b. Profitabilitas

Besarnya *return on assets* dapat dilihat pada Tabel 4.2 pada 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Return On Assets* Perusahaan Farmasi di BEI

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
Darya Varia Laboratoria Tbk.	10,57	6,57	7,84	9,93	9,89
Indofarma (Persero) Tbk	-4,19	0,09	0,33	-1,66	-3,03
Kimia Farma (Persero) Tbk	8,72	7,97	7,73	5,89	5,44
Kalbe Farma Tbk	17,41	17,07	15,02	15,44	14,76
Merck Indonesia Tbk	25,17	25,62	22,22	20,68	17,08
Pyridam Farma Tbk	3,54	1,54	1,93	3,08	4,47
Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	-2,81	-1,57	2,26	9,67	9,05
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	13,75	14,72	15,65	16,08	16,90
Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	35,50	35,88	32,37	34,47	36,35
Tempo Scan Pasific Tbk	11,81	10,45	8,42	8,28	7,50

Sumber: Hasil Olah Data, 2019



Gambar 4.2 Profitabilitas Perusahaan Farmasi di BEI

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki *return on assets* tertinggi adalah perusahaan farmasi PT. Taisho

Pharmaceutical Indonesia Tbk. Dimana *return on assets* yang dimiliki cenderung berfluktuatif. Sedangkan perusahaan farmasi yang memiliki *return on assets* tertinggi setelah PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk adalah perusahaan PT. Merck Indonesia Tbk tetapi *return on assets* yang dimiliki cenderung menurun.

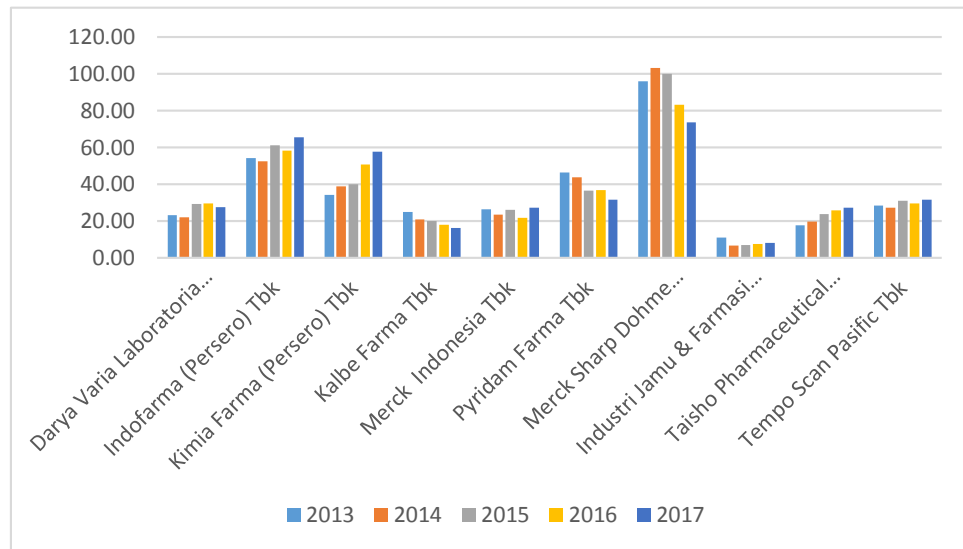
c. *Leverage*

Besarnya *debt to equity ratio* dapat dilihat pada Tabel 4.3 pada 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Farmasi di BEI

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
Darya Varia Laboratoria Tbk.	23,14	22,06	29,26	29,50	27,53
Indofarma (Persero) Tbk	54,36	52,58	61,35	58,33	65,59
Kimia Farma (Persero) Tbk	34,29	38,98	40,13	50,76	57,80
Kalbe Farma Tbk	24,88	20,99	20,14	18,14	16,38
Merck Indonesia Tbk	26,51	23,46	26,20	21,68	27,34
Pyridam Farma Tbk	46,38	43,73	36,72	36,84	31,78
Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	96,08	103,33	100,04	83,18	73,62
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	11,05	6,62	7,07	7,69	8,31
Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	17,60	19,70	23,70	25,96	27,20
Tempo Scan Pasific Tbk	28,57	27,31	30,99	29,62	31,65

Sumber: Hasil Olah Data, 2019



Gambar 4.3 Leverage Perusahaan Farmasi di BEI

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi adalah perusahaan farmasi PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. Dimana *debt to equity ratio* yang dimiliki cenderung menurun. Sedangkan perusahaan farmasi yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi setelah PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk adalah perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk tetapi *debt to equity ratio* yang dimiliki cenderung berfluktuatif.

3. Statistik Deskriptif

Statistik seskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah data harga saham, ROA, DER, pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham	50	4,72	12,99	8,1072	2,32877
Profitabilitas	50	-4,19	36,35	11,8370	10,55865
Leverage	50	6,62	103,33	36,5224	23,42854
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 10 perusahaan farmasi selama 5 tahun pengamatan, nilai rata-rata harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 selama periode pengamatan sebesar 8,1072 rupiah dengan standar deviasi sebesar 2,32877. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki harga saham yang tinggi. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata harga saham. Jarak yang tidak jauh antara nilai minimum dan maximum dimana nilai minimum sebesar 4,72 dan nilai maksimum sebesar 12,99.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 10 perusahaan farmasi selama 5 tahun pengamatan, nilai rata-rata profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 selama periode pengamatan sebesar 11,8370 dengan standar deviasi sebesar 10,55865. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki profitabilitas yang tinggi. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata profitabilitas. Jarak yang jauh antara nilai minimum dan maximum dimana nilai minimum sebesar -4,19 dan nilai maksimum sebesar 36,35.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan deskriptif tersebut nampak bahwa dari 10 perusahaan farmasi selama 5 tahun pengamatan, nilai rata-rata *leverage* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 selama periode pengamatan sebesar 36,5224 dengan standar deviasi sebesar 23,42854. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki *leverage* yang tinggi. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata *leverage*. Jarak yang sangat jauh antara nilai minimum dan maximum dimana nilai minimum sebesar 6,62 dan nilai maksimum sebesar 103,33.

4. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Hasil dari uji dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92047060
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,050
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

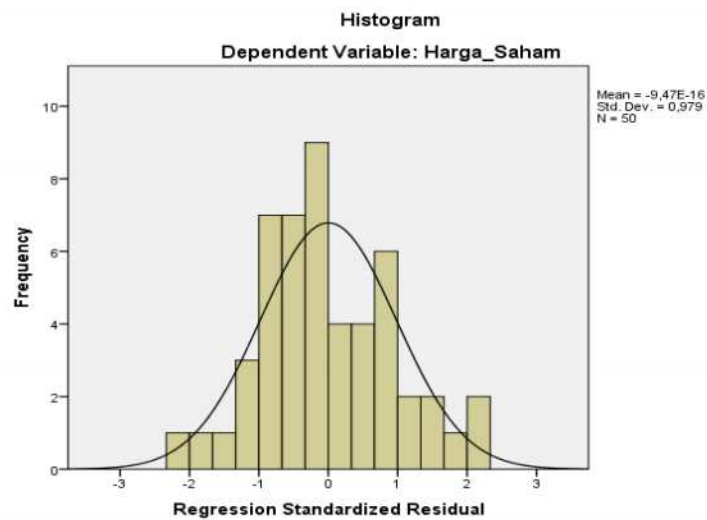
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS Versi 23.00

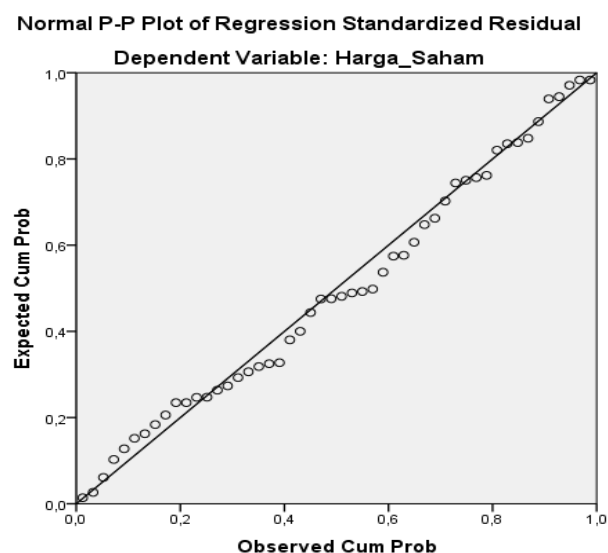
Dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.



Sumber : SPSS Versi 23.00

Gambar 4.4 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang ditengah.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Gambar 4.5 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data

untuk variabel profitabilitas, *leverage* dan harga saham yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Dari kedua gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data, data untuk variabel profitabilitas, *leverage* dan harga saham berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil data yang telah didistribusikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,265	,423		5,355	,000		
Profitabilitas	,250	,016	1,134	15,799	,000	,645	1,550
Leverage	,079	,007	,794	11,060	,000	,645	1,550

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.00

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah profitabilitas $1,550 < 10$ dan *leverage* $1,550 < 10$, dan nilai *Tolerance* profitabilitas $0,645 > 0,10$ dan *leverage* $0,645 > 0,10$ sehingga terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,844	,837	,93985	1,389

a. Predictors: (Constant), Lverage, Profitabilitas

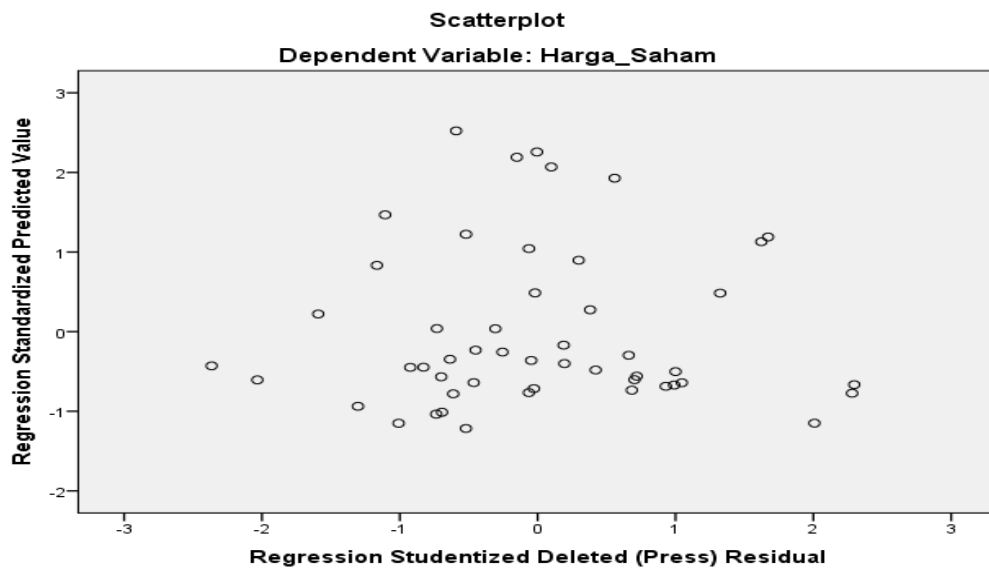
b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.00

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson $1,389 < 2$, sehingga terbebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.00

Gambar 4.6 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

5. Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.8 Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,265	,423		5,355	,000		
Profitabilitas	,250	,016	1,134	15,799	,000	,645	1,550
Leverage	,079	,007	,794	11,060	,000	,645	1,550

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 2,265 + 0,250 X_1 + 0,079 X_2 + \varepsilon$ Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka nilai harga saham (Y) adalah sebesar 2,250.
- 2) Jika terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1, maka harga saham (Y) akan menurun sebesar 0,250.
- 3) Jika terjadi peningkatan *leverage* sebesar 1, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,079.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.9 Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,265	,423		5,355	,000		
Profitabilitas	,250	,016	1,134	15,799	,000	,645	1,550
Leverage	,079	,007	,794	11,060	,000	,645	1,550

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa:

1) Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

Ha diterima dan Ho ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

Ha ditolak dan H0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 15,799 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,677 dan signifikan sebesar 0,000, sehingga $t_{hitung} 15,799 > t_{tabel} 1,677$ dan signifikan 0,000 $< 0,05$, maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang menyatakan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

2) Pengaruh *Leverage* terhadap harga saham.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

Ha diterima dan Ho ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

Ha ditolak dan Ho diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 11,060 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,677 dan signifikan sebesar 0,000, sehingga $t_{hitung} 11,060 > t_{tabel} 1,677$ dan signifikan 0,000 $< 0,05$, maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang menyatakan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.10 Uji Signifikan Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	224,219	2	112,109	126,918	,000 ^b
Residual	41,516	47	,883		
Total	265,735	49			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), Lverage, Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 126,918 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,19 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini profitabilitas dan *leverage* secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka hipotesis sebelumnya adalah terima H_a (tolak H_o) atau hipotesis diterima.

d. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,844	,837	,93985	1,389

a. Predictors: (Constant), Lverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa angka *Adjusted R Square* 0,837 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 83,7% harga saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh profitabilitas

dan *leverage*. Sedangkan sisanya $100\% - 83,7\% = 16,3\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 15,799 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,677 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh profitabilitas mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan harga saham.

Menurut Sartono (2009:122) mengemukakan bahwa “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” Biasanya investor tertarik untuk menganalisis profitabilitas perusahaan karena berkaitan dengan keuntungan yang diperolehnya. Pada umumnya, investor hanya melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dengan pertimbangan bahwa analisis rasio profitabilitas mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan.

Kemampuan profitabilitas yang di proksikan oleh ROA dalam memprediksi harga saham sangat dimungkinkan karena sifat dan pola ROA yang dilakukan oleh perusahaan sangat tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara efisien sehingga harga saham yang

diperoleh maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham. Hubungan antara profitabilitas dengan harga saham adalah positif dan signifikan yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel profitabilitas dapat menaikkan harga saham dan signifikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Novasar (2013) yang menyatakan bahwa *return on asetss* dapat mempengaruhi harga saham di perusahaan *textile yang go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah para pemegang saham dapat memperoleh suatu hasil investasi dari deviden maupun dari hasil penjualan saham pada harga yang menanjak. Mereka ingin memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang karena profitabilitas merupakan indikator terbaik kemampuan perusahaan membayar deviden dan nilai pasar saham perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai nilai t_{hitung} sebesar 11,060 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,677 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harag saham.

Dari hasil uji t disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Sudana (2011) bahwa penggunaan utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Leverage merupakan pertumbuhan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti: perusahaan asuransi, textile, perusahaan PER, *asset management* dan pertumbuhan institusi lain Pranata dan Mas'ud dalam Ema (2013) menyatakan bahwa monitoring yang dilakukan oleh investor perusahaan tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh DER sebagai agen pengawas ditekan melalui DER mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat DER yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer dan DER.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan *textile* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

Utang merupakan sumber pendanaan eksternal yang menjadi salah satu bagian penting bagi suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Utang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan. DER adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya dengan modal yang mereka miliki.

3. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis menggunakan *software SPSS Versi 23*, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 126,918 dengan probabilitas F sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,837, atau 83,7% yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas dan *leverage* sebesar 83,7%, sisanya sebesar 16,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Dari evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi tinggi laba dalam mengelolah aset maka akan meningkatkan harga saham.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *leverage* berpengaruh terhadap harga saham. Setiap adanya peningkatan *leverage* maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham
3. Profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terbukti bahwa F_{hitung} sebesar 126,918 dan nilai probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan farmasi, dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian ini rasio-rasio yang

berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yaitu profitabilitas yang di proksikan oleh ROA dan *leverage* yang di proksikan oleh DER

2. Bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti, selanjutnya dapat menambahkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap harga saham, menambah sampel penelitian, dan memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Agustina, Lidya dan Noviri, Sany. (2013). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (Studi Pada Indeks LQ45 Tahun 2010)*. *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No.1 Mei 2013: 123. Universitas Kristen Maranatha
- Aspan, H., I. M. Sipayung, A. P. Muharrami, and H. M. Ritonga. (2017). "The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City)". *International Journal of Global Sustainability*, ISSN 1937-7924, Vol. 1, No. 1, pp. 55-66.
- Fahmi, Ihram. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. *JUMANT*, 7(1), 77-84.
- Hasibuan, H. A., Purba, R. B., & Siahaan, A. P. U. (2016). Productivity assessment (performance, motivation, and job training) using profile matching. *SSRG Int. J. Econ. and Management Stud*, 3(6).
- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant "Melayu" in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt & Terry D Warfield, (2011) *Intermediate Accounting*. 13 th Edition, Edisi 12 By Erangga.
- Lestario, F. (2018). Dampak Pertumbuhan Bisnis Franchise Waralaba Minimarket Terhadap Perkembangan Kedai Tradisional Di Kota Binjai. *Jumant*, 7(1), 29-36.
- Mesra, B. (2018). Factors That Influencing Households Income And Its Contribution On Family Income In Hamparan Perak Sub-District, Deli Serdang Regency, North. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 461-469.
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Achmad Daengs, G. S., Sahat, S., Rosmawati, R., Kurniasih, N., ... & Rahim, R. (2018). Decision support rating system with Analytical Hierarchy Process method. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.3), 105-108.
- Nor Hadi. (2013). *Pasar Modal : Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Novasari, Ema. (2013). *Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Prasetyo, Andri. (2013). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Pratama, Aditya & Teguh Erawati. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi* Vol. 2 No. 1 Juni 2014.
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M., Hakim, T., ... & Nasution, M. D. T. P. (2018). Rural Tourism Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar PasirMandoge Sub-District In North Sumatera. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9).

- Rusiadi., *et.al.* (2013). *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*. Medan: USU Press.
- Safitri, Dyah Ayu. (2012). *Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Periode 2007-2010)*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sartono, Agus. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, Akbar Ridwan. (2015). *Analisis Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Hotel dan Travel yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.14), 309-313.
- Siregar, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru). *JUMANT*, 7(1), 65-76.
- Siregar, M. Y. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Remunerasi Terhadap Prestasi Kerja Melalui Etos Kerja Pegawai Di Lingkungan Universitas Negeri. *Jumant*, 11(1), 151-164.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharno, (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sumarlin. (2016). *Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah* *Jurnal Assets*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2016: 296-313.
- Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal
- Utami, Rima Fahmi (2017) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Bandung: Universitas Pasundan.

- Wakhyuni, E. (2018). Kemampuan Masyarakat Dan Budaya Asing Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Di Kecamatan Datuk Bandar. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.
- Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.